

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Lestari

NIM : 14.16.4.0149

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau karya pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya, bila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 01 Februari 2018

Yang membuat pernyataan

Yuyun Lestai
NIM. 14.16.4.0149

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى آله واصحابه أجمعين

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah swt, karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad saw yang merupakan suri teladan bagi kita semua. Adapun judul skripsi ini yaitu PENGARUH KEPRIBADIAN DIRI TERHADAP MINAT BERWIRSAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS IAIN PALOPO. Dimana skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu, sehingga penulis pada kesempatan ini ingin menghaturkan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Mursalim dan Ibunda Wahyuni yang selalu sabar mendidik dan menasehati serta mendukung penulis, dan juga kepada:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I Dr. H. Rustan S, M.Hum, Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E,MM. dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi, M.Ag, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Dr. Hj. Ramlah M., MM., Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH., M.H., Wakil Dekan II Dr. Rahmawati, M.Ag. dan Wakil Dekan III Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Islam Ilham, S.Ag. M.A. dan Sekertasris Program Studi Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI
4. Pembimbing I Dr. Efendi P., M.Sos.I dan Pembimbing II Dr. Fasiha, M.EI yang senantiasa memberikan koreksi, saran dan masukan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Penguji I Dr. H. Mahadin Shaleh, M.Si dan penguji II Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd. yang telah memberian pertanyaan serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Para staf yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa melayani dalam mengurus segala keperluan dalam penyelesaian studi.
7. Para Dosen dan pegawai di kampus IAIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
8. Kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan yang telah membantu dengan meminjamkan buku yang dibutuhkan oleh penulis.

9. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket dari penulis.
10. Teman-teman di kampus IAIN Palopo Angkatan 2014, terkhusus teman-teman Kelas (Ekis D) Widyastuti, Sri wahyuni, Sitti Mushawira, Suharni j beserta yang lainnya yang tidak sempat disebutkan.
11. Dan semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Skripsi ini disusun oleh penulis dengan beragam halangan, baik itu yang datang dari dalam ataupun yang datang dari luar. Tetapi dengan penuh kesabaran serta terlebih pertolongan dari Allah swt selanjutnya skripsi ini bisa teratasi. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Dan semoga dengan selesainya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan teman-teman. Amin.

Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam skripsi ini kalau ada kata yang kurang baik mohon dimaafkan sekian dan terima kasih.

Palopo, 01 Februari 2018

Penyusun

Yuyun Lestari

ABSTRAK

Yuyun Lestari 2018 “ Pengaruh Kepribadian Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo”. Pembimbing I Dr. Efendi P., M.Sos.I dan Pembimbing II Dr. Fasiha, M.EI

Kata kunci: Kepribadian, Minat dan Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kewirausahaan sangat penting bagi perekonomian karena dapat mengurangi pengangguran dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, minat berwirausaha pada mahasiswa harus ditumbuhkan. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian. Dimana kepribadian merupakan keseluruhan cara seseorang beraksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Adapun rumusan masalahnya yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo. Tujuan penelitian untuk mengungkapkan pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha.

Penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif. Populasinya adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkata 2015 yang berjumlah 376 mahasiswa. Sampel sebanyak 79 responden ditentukan menggunakan pendapat Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *sampling aksidental*. Data dikumpulkan dengan instrumen angket. Analisis data menggunakan Regresi Linear Sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kepribadian dengan minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 10,567 > t_{tabel} = 1,991$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha memiliki nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,592 atau 59,2% yang artinya memiliki pengaruh sedang. Adapun korelasi atau hubungan antar variabel (R) yaitu sebesar 0,769.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASILAN SKRIPSI	iii
PRA KATA	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix

DAFTAR GAMBAR	x
----------------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Defenisi Operasional Variabel	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Kewirausahaan	12
1. Pengertian Kewirausahaan	12
2. Inti dan Hakikat Kewirausahaan	15
3. Karakteristik dan Sifat Kewirausahaan.....	16
4. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan.....	18
5. Keuntungan dan Kelemahan Berwirausaha	19
6. Kewirausahaan pada Mahasiswa	20
7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Kewirausahaan	21
C. Kewirausahaan dalam Pandangan Islam.....	22
D. Kepribadian	26
E. Hubungan Kepribadian dengan Minat Berwirausaha	31
F. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Sumber Data.....	37
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder	40
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Angket	41
2. Dokumentasi	42
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
1. Teknik Pengolahan Data	43
2. Uji Validitas dan Reabilitas	44
3. Uji Asumsi Klasik.....	46
4. Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	49
-------------------------------------	----

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	49
2. Nama Dosen dan Struktur Organisasi	50
3. Visi dan Misi	52
B. Gambaran Umum Responden	53
C. Analisis Data	55
1. Uji Asumsi Klasik	55
2. Uji Regresi Sederhana	57
3. Uji Hipotesis	59
D. Interpretasi Hasil	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Damatkan 2015-2017	4
Tabel 3.1 Hasil Jawabana Responden untuk Variabel Kepribadian	38
Tabel 3.2 Hasil Jawabana Responden untuk Variabel Kewirausahaan	39
Tabel 3.3 Skor Alternatif Jawaban Instrumen.....	42
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian	44
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Kewirausahaan	45
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas	46
Tabel 4.1 Dosen/Tenaga Pendidik FEBI IAIN Palopo	51
Tabel 4.2 Data Mahasiswa FEBI Angkatan 2015	53
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Tabel 4.4 Persentase Mahasiswa yang Ingin Menjadi Wirausaha	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalis	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas	56
Tabel 4.7 Nilai Koefesien Determinasi	57

Tabel 4.8 Interpretasi Koefisien Determinasi.....	57
Tabel 4.9 Nilai Signifikan.....	58
Tabel 4.10 Koefisien Regresi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap lulusan perguruan tinggi mempunyai harapan untuk mendapatkan pekerjaan agar ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapat dapat diimplementasikan, begitu juga dengan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Secara realita ada tiga kemungkinan yang dapat dialami oleh mahasiswa setelah menyelesaikan studinya. Pertama, menjadi pegawai atau karyawan perusahaan swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kedua, menjadi pengangguran karena tidak mampu bersaing serta kurangnya lapangan pekerjaan. Ketiga, menjadi seorang wirausaha dengan mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapat dari studi di perguruan tinggi.¹

Dari tiga kemungkinan tersebut, sebagai lulusan perguruan tinggi yang telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan maka kemungkinan ketiga merupakan pilihan alternatif yang paling memungkinkan. Hal itu disebabkan karena, menjadi pegawai swasta maupun pegawai negeri peluangnya sangat kecil. Setiap tahun total tamatan sarjana S1 yang diluluskan terus meningkat sehingga persaingan makin ketat. Bahkan tenaga kerja asing juga sudah masuk ke Indonesia dan ini akan menjadi ancaman bagi tenaga-tenaga kerja Indonesia. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang wirausaha sangat diperlukan. Sebagai salah

¹ Eko Priyambodo, Pengaruh Motivasi Dan Mental Kewirausahaan Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha, *Skripsi Sarjana*, (Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2010), h.1.

satu perguruan tinggi negeri IAIN Palopo harus mampu menciptakan alumni-alumni yang berkualitas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas di IAIN Palopo yang sangat berperan penting dalam menciptakan wirausahaan muda yang kreatif dan inovatif sehingga bisa bersaing dengan wirausaha lainnya dan dapat menjadi seseorang yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan bukan sebagai pencari pekerjaan.

Kewirausahaan merupakan bidang ilmu yang telah berkembang selama bertahun-tahun dan menarik untuk dikembangkan. Hisrich mengemukakan bahwa individu yang mempelajari kewirausahaan akan memiliki keinginan 3 hingga 4 kali lebih besar dalam memulai usahanya sendiri, bahkan memiliki pendapatan 20 hingga 30% lebih tinggi dibandingkan mereka yang mempelajari bidang lain.² Banyak pemikiran yang mendorong perlunya kewirausahaan. Pertama kewirausahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru. Kedua, kewirausahaan banyak melahirkan kreativitas dan inovasi baru dalam melakukan usaha maupun teknologi. Ketiga, meningkatkan kualitas kompetisi yang memberikan nilai tambah bagi masyarakat.³ Wirausahawan yang berhasil, salah satu kuncinya memiliki kepribadian yang unggul, kepribadian tersebut kadangkala membedakannya dari kebanyakan orang.⁴ Kepribadian merupakan pola sifat individu yang dapat menentukan

² Franky Slamet, dkk, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Indeks, 2014), h.3.

³ Prapti K., Dkk, Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan Dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 18, No.1, April 2013 h 55.

⁴ Eka Aprilianty, Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, November 2012, h. 313.

tanggapan dan cara untuk bertindak laku.⁵ Kepribadian wirausaha teletak pada kepercayaan diri, kemampuan mengorganisasi, kreativitas dan menyukai tantangan.⁶

Menurut David McClelland seorang ilmuan dari Amerika Serikat menyatakan bahwa suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausaha sebanyak 2%.⁷ Di Indonesia sendiri untuk saat ini masih belum mencapai angka ideal yakni 2% dari jumlah penduduk Indonesia. Sebagaimana dikutip dalam Kompas.com bahwa data terkini dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru memunyai sekitar 1,65% pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa. Sedangkan Negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Ketiganya mencatatkan angka 7%, 5%, dan 3% dari total jumlah penduduk masing-masing.⁸

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah penganggur pada Agustus 2017 mencapai 7,04 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan dari 5,61 persen pada Agustus 2016 menjadi 5,50 persen pada Agustus 2017. Pada Agustus 2017, TPT Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi yaitu sebesar 11,41 persen, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 8,29 persen, sedangkan TPT

⁵ Ratih Hurriyanti, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.89.

⁶ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 27.

⁷ Puji Fidyia Astuti, Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan rhadap Minat Berwirausaha Siswa Universitas Pendidikan Indonesia, *Skripsi Sarjana* (universitas pendidikan Indonesia, 2013), h.1.

⁸ Kompas.com, *Menggenjot Jumlah Ideal Pelaku Wirausaha Indonesia*, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/30/192821726/Menggenjot.Jumlah.Ideal.Pelaku.Wirausaha.Indonesia>, (diakses pada tanggal 2 januari 2017).

terendah terdapat pada tingkat pendidikan SD ke bawah yaitu sebesar 2,62 persen. Jika dibandingkan keadaan Agustus 2016, TPT yang mengalami peningkatan yaitu pada jenjang pendidikan Diploma I/II/II, Universitas, dan SMK, masing-masing sebesar 0,84 poin, 0,31 poin, dan 0,30 poin.⁹

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang
Ditamatkan 2015-2017

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015	2016		2017	
		Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	55,554	94,293	59,346	92,311	62,984
2	Tidak/belum tamat SD	371,542	557,418	384,069	546,897	404,435
3	SD	1,004,961	1,218,954	1,035,731	1,292,234	904,561
4	SLTP	1,373,919	1,313,815	1,294,483	1,281,240	1,274,417
5	SLTA Umum/SMU	2,280,029	1,546,699	1,950,626	1,552,894	1,910,829
6	SLTA Kejuruan/SMK	1,569,690	1,348,327	1,520,549	1,383,022	1,621,402
7	Akademi/Diploma	251,541	249,362	219,736	249,705	242,937
8	Universitas	653,586	695,304	567,235	606,939	618,758
	Total	7,560,822	7,024,172	7,031,775	7,005,262	7,005,262

(Sumber: www.bps.go.id diakses tanggal 30 Januari 2018)

Kurangnya minat untuk menjadi wirausaha juga terjadi pada mahasiswa FEBI IAIN Palopo. Kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari sedikitnya produk-produk mahasiswa yang ada di DC FEBI. DC FEBI merupakan laboratorium kewirausahaan yang disediakan oleh fakultas untuk

⁹ Badan pusat statistik RI, *Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi*, (Jakarta:badan pusat statistik , 2018), h. 150.

menampung produk-produk dari mahasiswa. Karena kurangnya produk yang ada di DC FEBI maka kantin tersebut jarang buka sehingga pendapatannya mengalami penurunan.

Selain menyediakan laboratorium kewirausahaan, FEBI juga memberikan mata kuliah kewirausahaan untuk menumbuhkan minat dan wawasan tentang kewirausahaan. Sejumlah aktivitas telah dilakukan pada mata kuliah ini seperti praktek pembuatan produk-produk makanan dan kerajinan sehingga mahasiswa akan mempunyai keahlian dan modal ketika lulus nanti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui minat mahasiswa FEBI dalam berwirausaha dengan judul **“Pengaruh Kepribadian Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Palopo”**.

B. Rumusan Masalah

Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Kewirausahaan sangat penting bagi perekonomian karena dapat mengurangi pengangguran dengan cara menyediakan lapangan pekerjaan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Namun, kewirausahaan di Indonesia sendiri untuk saat ini masih belum mencapai angka ideal yakni 2% dari jumlah penduduk Indonesia. Oleh karena itu, minat berwirausaha pada mahasiswa harus ditumbuhkan. Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah kepribadian. Dimana kepribadian merupakan keseluruhan cara seseorang beraksi dan berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah terdapat pengaruh signifikan antara kepribadian diri dengan minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Palopo ?

C. Hipotesis

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Palopo.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh kepribadian diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan memperluas kajian ilmu pengetahuan khususnya tentang kewirausahaan, serta sebagai kajian untuk menilai pengaruh kepribadian diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai saran untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha serta pentingnya berwirausaha. Sehingga menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mengetahui tentang pentingnya kewirausahaan bagi pertumbuhan ekonomi dan perannya dalam membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan diharapkan dapat diimplementasikan.

F. Defenisi Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Kepribadian Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEBI IAIN Palopo ”. Adapun defenisi variabelnya yaitu:

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah kepribadian (X). Kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang beraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun dimensi kepribadian ada tiga yaitu :

a. *Self-Ideal* (Diri Ideal)

Self-ideal adalah sosok seperti apa yang paling anda inginkan untuk bisa menjadi diri anda, di segala bidang kehidupan anda. Bentuk ideal ini akan menuntun anda dalam membentuk perilaku anda. *Self-ideal* anda terdiri dari harapan, impian, visi dan idaman.

b. *Self-Image* (Citra Diri)

Self-Image adalah bagaimana anda membayangkan diri anda sendiri, dan menentukan bagaimana anda akan bertingkah laku dalam satu situasi tertentu.

c. *Self-Esteem* (Jati Diri)

Self-esteem adalah seberapa besar anda menyukai diri anda sendiri. Semakin anda menyukai diri anda, semakin baik anda akan bertindak dalam bidang apa pun yang anda tekuni. Dan, semakin baik performansi anda, anda akan semakin menyukai diri anda. Bagian ini adalah komponen emosional dalam kepribadian anda. Komponen-komponen pentingnya yaitu bagaimana anda berpikir, merasa dan bertingkah laku.

2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah minat berwirausaha (Y). Minat adalah rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memanfaatkan peluang yang ada. Minat kewirausahaan adalah ketertarikan untuk membuat sebuah inovasi dengan cara memanfaatkan peluang yang ada. Adapun aspek-aspek dari kewirausahaan yaitu mampu melihat peluang, percaya diri, berperilaku memimpin, kreatif dan inovatif, bekerja keras, berpandangan luas serta berani mengambil resiko.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Kinta Marini Chomzana dengan Judul Pengaruh *Self-efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) memperoleh gambaran tentang *self-efficacy*, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan minat berwirausaha pada siswa SMK Jasa Boga; 2) mengetahui pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMK kelas XII Kompetensi Keahlian Jasa Boga se kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian sebagai berikut. 1) *Self-efficacy* siswa sangat tinggi (mean 50,22); lingkungan keluarga siswa tinggi (mean 43,93); lingkungan sekolah tinggi (mean 44,72); dan minat berwirausaha siswa sangat tinggi (mean 47,25). 2) Terdapat pengaruh *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Sumbangan efektif ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya sebesar 39,35%.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Paulus Patria Adhitama dengan judul Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa

¹⁰ Kinta Marini Chomzana. Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 2. 2014, h. 195.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip. Jenis datanya adalah data primer dengan teknik pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Arhta Kusuma. Dengan judul Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat berwirausaha pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha menjadi lokasi penelitian dengan jumlah responden sebanyak

¹¹ Paulus Patria Adhitama. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang). *Skripsi*. Semarang: UNDIP Semarang. 2014. h. v.

100 orang mahasiswa dengan metode Slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui kuesioner terkait dengan penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga yang dimiliki mahasiswa maka dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa tersebut. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha diharapkan dapat memperhatikan tingkat sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga agar dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswanya.¹²

Adapun letak perbedaan dan persamaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Kinta Marini Chomzana membahas mengenai Pengaruh *Self-efficacy*, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah terhadap minat berwirausaha sedangkan penelitian ini hanya fokus ke faktor kepribadian saja. Objek penelitiannya pun juga berbeda. Sedangkan persamaanya yaitu permasalahannya mengenai minat berwirausaha. Perbedaan penelitian oleh Paulus Patria Adhitama yaitu pada variabel dan objeknya. pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan sedangkan penelitian ini hanya membahas kepribadian saja. Adapun persamaanya yaitu permasalahannya juga mengenai minat berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G.

¹² Ni Putu Pebi Ardiyani, A.A.G. Agung Arhta Kusuma. Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8. 2016. h. 5155.

Agung Arhta Kusuma perbedaannya juga pada variabelnya dimana variabel yang digunakan pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga sedangkan penelitian ini variabelnya yaitu kepribadiannya. Persamaannya yaitu permasalahannya juga mengenai minat berwirausaha.

B. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Istilah *entrepreneur* sudah dikenal orang dalam sejarah ilmu ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sejak tahun 1755. Seorang Perancis yang bernama Richard Cantillon, ahli ekonomi Perancis keturunan Irlandia dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan istilah *entrepreneur* dan *entrepreneurship*. Dalam ilmu ekonomi, Cantillon menyatakan seorang *entrepreneur* sebagai seorang yang membayar harga tertentu untuk produk tertentu, untuk kemudian dijualnya dengan harga yang tidak pasti (*an Uncertain Price*), sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya, dan menerima resiko berusaha (*The Risk of Enterprise*).¹³

Seorang ahli ekonomi Perancis yang bernama Jean Baptiste Say, pada tahun 1803, melukiskan *entrepreneur* sebagai seseorang yang memiliki seni serta keterampilan untuk menciptakan perusahaan-perusahaan baru, dan memiliki pemahaman tentang kebutuhan masyarakat.¹⁴ Seorang ahli ekonomi Austria pada tahun 1934, yang bernama Joseph Schumpeter melukiskan *entrepreneurship* sebagai sebuah proses dan para *entrepreneur* dianggapnya sebagai *innovator* yang

¹³ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 1.

¹⁴ *Ibid*, h. 4.

memanfaatkan proses tersebut untuk menghancurkan kondisi Status quo melalui kombinasi-kombinasi baru sumber-sumber daya metode-metode perniagaan baru.¹⁵

Teori terpenting tentang asal muasal teori tentang *entrepreneurship* disajikan pada awal tahun 1960, oleh David McClelland, yang menemukan fakta bahwa orang tertentu, termasuk didalamnya dan terutama mereka yang menjadi *entrepreneur*, memiliki kebutuhan tinggi untuk meraih prestasi (*need-achievement*). Masyarakat tertentu cenderung "menghasilkan" persentase lebih tinggi orang-orang dengan kebutuhan tinggi untuk meraih prestasi, dibandingkan dengan masyarakat lain.¹⁶ Pada tahun 1964, seorang pakar manajemen yang bernama Peter F. Drucker menyatakan : "...agar supaya tercapai hasil maka sumber-sumber daya harus dialokasikan ke peluang-peluang dan bukan kemasalah-masalah ... "maksimasi peluang-peluang merupakan sebuah defenisi yang berarti, bahkan sangat tepat untuk pekerjaan *entrepreneurial*."¹⁷ Frederick Herzberg seorang ahli psikologi pada tahun 1987 dalam teori *motivation hygiene* mengemukakan bahwa hubungan dan sikap individu terhadap pekerjaannya merupakan salah satu dasar yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan yang akan didapatnya.¹⁸

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship*, yang dapat diartikan sebagai " *the backbone of economy*," yaitu syaraf perekonomian atau

¹⁵ *Ibid*, h. 11.

¹⁶ *Ibid* h. 89.

¹⁷ *Ibid*, h. 13.

¹⁸ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 54.

sebagai “ *tailbone of economy*,” yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa.¹⁹ Thomas W. Zimmerer pada tahun 1996 mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah proses penerapakan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan menggali peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hasil.²⁰ Zimmerer juga menjelaskan sukses kewirausahaan akan tercapai apabila seseorang berfikir dan melakukan sesuatu yang baru atau sesuatu yang lama dengan cara-cara baru.²¹ Sedangkan Robert Argene menyebutkan ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, antara lain adalah percaya diri, bersemangat, mengkalkulasi risiko yang teterjadi, dinamis, berjiwa pemimpin, optimis, kreatif, fleksibel, mandiri dan penuh inisiatif.²² Menurut Kathleen L. Hawkins dan Peter A. Turla, pola tingkah laku kewirausahaan tergambar dalam kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian mengatur, dan sikap terhadap uang.²³

2. Inti dan Hakikat Kewirausahaan

Kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencapai peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran yang kreatif dan

¹⁹ *Ibid*, h. 14.

²⁰ *Ibid*, h. 13.

²¹ *Ibid*, h. 3.

²² Prapti K., Dkk, Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan Dalam Keluarga, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 18, No.1, April 2013, h. 55.

²³ Suryana, *op.cit*, h. 51.

tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.²⁴ Kebaruan yang dapat diciptakan dan diterapkan oleh seorang wirausaha sebagaimana yang dikemukakan oleh Schumpeter dapat mencakup:

- a. Penwaran produk atau jasa baru
- b. Penggunaan metode atau teknologo baru
- c. Penciptaan pasar sasaran yang baru
- d. Penggunaan sumber pasokan bahan baku dan sumber daya lainnya yang baru
- e. Penciptaan sumber organisasi industry yang baru²⁵

Kreativitas (*creativity*) adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menentukan peluang (*thinking new things*). Sedangkan inovasi (*innovation*) adalah kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan masalah dan menemukan peluang (*doing new things*). Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan wirausaha selain berbentuk hasil seperti barang dan jasa, juga bisa berbentuk proses seperti ide, metode, dan cara. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berfikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah yang akan menjadi keunggulan. Keunggulan inilah yang menjadi daya saing yang diciptakan oleh para wirausaha.²⁶

3. Karakteristik dan Sifat Kewirausahaan

²⁴ *Ibid*, h. 2

²⁵ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Bandung: Kencana, 2006), h. 116-117.

²⁶ Suryana, *op.cit*, h. 3.

Karakter utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha adalah sebagai berikut :

- a. Dorongan berprestasi: semua wirausahaan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai prestasi.
- b. Bekerja keras: sebagian wirausahawan mabuk kerja demi mencapai sesuatu yang dicita-citakan.
- c. Memerhatikan kualitas: wirausahawan menangani dan mengawasi sendiri bisnisnya sampai mandiri, sebelum ia mulai usaha baru lagi.
- d. Sangat bertanggungjawab: wirausahawan sangat bertanggungjawab atas usaha mereka baik secara moral, legal maupun mental.
- e. Berorientasi pada imbalan: wirausahawan mau berprestasi kerja keras dan bertanggungjawab dan mereka mengharapkan imbalan yang sepadan dengan usahanya. Imbalan itu tidak hanya berupa uang, tetapi juga pengakuan dan penghormatan.
- f. Optimis: wirausahaan hidup dengan doktrin semua waktu dan untuk bisnis
- g. Berorientasi pada hasil karya yang baik: sering kali wirausahaan ingin mencapi sukses yang menonjol.
- h. Mampu mengorganisasikan: kebanyakan wirausahawan mampu memadukan bagian-bagian dari usahanya. Mereka umumnya diakui sebagai komandan yang berhasil.

- i. Berorientasi pada uang: uang yang dikejar oleh para wirausahawan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan pribadinya dan pengembangan usaha saja, tetapi juga dilihat sebagai ukuran prestasi kerja dan keberhasilan.²⁷

Ada beberapa sifat-sifat penting seorang wirausaha sebagaimana dikemukakan oleh Bygrave, yaitu:

- a. *Dream* (mimpi), yakni memiliki visi masa depan dan kemampuan mencapai visi tersebut.
- b. *Decisiveness* (ketegasan), yakni tidak menangguhkan waktu dan membuat keputusan dengan cepat.
- c. *Doers* (pelaku), yakni melaksanakan secepat mungkin.
- d. *Determination* (ketetapan hati), yakni komitmen total, pantang menyerah.
- e. *Dedication* (dedikasi), yakni berdedikasi total, tidak kenal lelah.
- f. *Devotion* (kesetiaan), yakni mencintai apa yang dikerjakan.
- g. *Details* (terperinci), yakni menguasai rincian yang bersifat kritis.
- h. *Destiny* (nasib), yakni bertanggung jawab atas nasib sendiri yang hendak dicapainya.
- i. *Dollars* (uang), yakni kaya bukan motivator utama, uang lebih berarti sebagai ukuran sukses.
- j. *Distributive* (distribusi), yakni mendistribusikan kepemilikan usahanya kepada karyawan kunci yang merupakan faktor penting bagi kesuksesan usahanya.²⁸

4. Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan

²⁷ Mudjiarto Aliaras Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 3-4.

²⁸ Ahmad ifham, Avin F. Helmi, Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologi*, NO. 2, 2002, h. 92.

a. Tujuan

- 1) Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- 2) Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) Menumbuhkembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.²⁹

b. Manfaat

- 1) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
- 3) Memberi contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun tetapi tidak melupakan perintah agama.
- 4) Menambah daya tampung tenaga kerja , sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 5) Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
- 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menghadapi pekerjaan.

²⁹ Aditya W.P , *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan*, <https://dunia-blajar.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-tujuan-dan-manfaat.html>, (di akses pada 15 Januari 2018).

- 7) Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.³⁰

5. Keuntungan dan Kelemahan Berwirausaha

Keuntungan dan kelemahan menjadi Wirausaha sebagai berikut:

a. Keuntungan

- 1) Member kesempatan kepada tiap pribadi untuk mengontrol jalan hidup sendiri dengan imbalan kepemilikan yang diperoleh dari kemerdekaan untuk mengambil keputusan dan resiko.
- 2) Kesempatan menggunakan kemampuan dan potensi pribadi secara penuh dan aktualitas diri untuk mencapai cita-cita.
- 3) Kesempatan untuk meraih keuntungan tak terhingga dan masa depan yang lebih baik dengan waktu yang relatif lebih singkat.
- 4) Kesempatan untuk memberikan sumbangan kepada masyarakat dengan lapangan kerja dan pengabdian serta memperoleh pengakuan.³¹

b. Kelemahan

- 1) Kepastian pendapatan membuka dan menjalankan usaha tidak menjamin anda akan memperoleh uang yang cukup untuk hidup. Tidak adanya keteraturan pendapatan kalau seperti bekerja dengan orang lain. Sang pemilik yang dibayar paling akhir.
- 2) Resiko hilangnya modal/aset/investasi anda. Usaha kecil mempunyai tingkat keberhasilan yang rendah.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Mudjiarto Aliaras Wahid, *op.cit*, h. 6.

3) Kualitas hidup sebelum bisnis mapan, kerja 6-12 jam sehari.³²

6. Kewirausahaan pada Mahasiswa

Wirausaha adalah pilihan yang paling rasional dalam segala kondisi perekonomian, apalagi dalam situasi krisis. Kewirausahaan dapat menyediakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran. Mahasiswa sangat diharapkan dapat menjadi seorang wirausaha karena perannya sebagai *agen of change*. Jika minat berwirausaha mahasiswa tinggi maka jumlah kewirausahaan di Indonesia dapat meningkat sehingga jumlah *entrepreneur* atau wirausaha dapat mencapai 2%. Ada beberapa alasan seseorang berwirausaha yaitu :

- a. Alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan tambahan, sebagai jaminan stabilitas keuangan
- b. Alasan sosial yaitu untuk memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati, untuk menjadi contoh bagi orang tua di desa, agar dapat bertemu dengan orang banyak
- c. Alasan pelayanan, yaitu untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak-anak dan keluarga, untuk mendapatkan kestiaan suami/isteri, untuk membahagiakan ayah dan ibu
- d. Alasan memenuhi diri, yaitu untuk menjadi atasan/mandiri, untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, agar lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.³³

³² *Ibid*, h. 7.

Ada tiga pondasi dari *entrepreneurship* yang juga pada umumnya harus dimiliki oleh mahasiswa jika organisasi mahasiswa ingin maju dan berkembang, yaitu:

- a. Inovasi, mampu melihat sesuatu dalam cara pandang yang baru, bisa memunculkan ide-ide baru.
- b. Mampu memperhitungkan resiko yaitu kemampuan untuk memperhitungkan kesempatan dan kemungkinan gagal dengan belajar dari pengalaman.
- c. Kreativitas, kemampuan untuk menyusun banyak kemungkinan di masa yang akan datang dengan proaktif berkreasi.³⁴

Organisasi akan lebih maju dan optimal jika mahasiswa profesional (dalam arti mengedepankan kesungguhan), kreatif, inovatif, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasinya. Implikasinya, mahasiswa menjalankan organisasi tersebut tanpa mengedepankan pamrih secara finansial.³⁵

7. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kualitas Kewirausahaan

Secara garis besar ada dua faktor yang memengaruhi kualitas kewirausahaan, yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu dapat dipilahkan pula menjadi dua, yaitu faktor fisik dan faktor psikis. Faktor fisik mempunyai peranan penting, terutama taraf kesehatan fisik. Taraf kesehatan fisik ini menentukan prestasi kerja, karena dalam bekerja terdapat aktivitas yang harus ditunjang oleh fisik yang sehat dan prima. Faktor psikis mempunyai peran andil yang besar dalam menentukan prestasi kerja

³³ Kamriantiramli, *Mengenal Tentang Kewirausahaan*, <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/sikap-dan-kepribadian-kewirausahawan/>, (diakses pada 15 Januari 2018).

³⁴ Ahmad Ifham, Avin F. Helmi, *op. cit.*, h. 95

³⁵ *Ibid*, h. 96.

individu. Salah satu faktor yang sering diteliti adalah kepribadian. Mills dan Bohannon membuktikan bahwa karakteristik kepribadian individu akan memengaruhi prestasi kerjanya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwan selain itu, faktor inisiatif minat, sikap positif, serta aspirasi terhadap pekerjaan juga memengaruhi prestasi kerja individu. Selain faktor dari dalam individu tidak kurang pentingnya pula adalah faktor dari luar individu (eksternal). Faktor dari luar ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, fasilitas kerja, latihan dan pengembangan, pendidikan, dan pengalaman kerja.³⁶

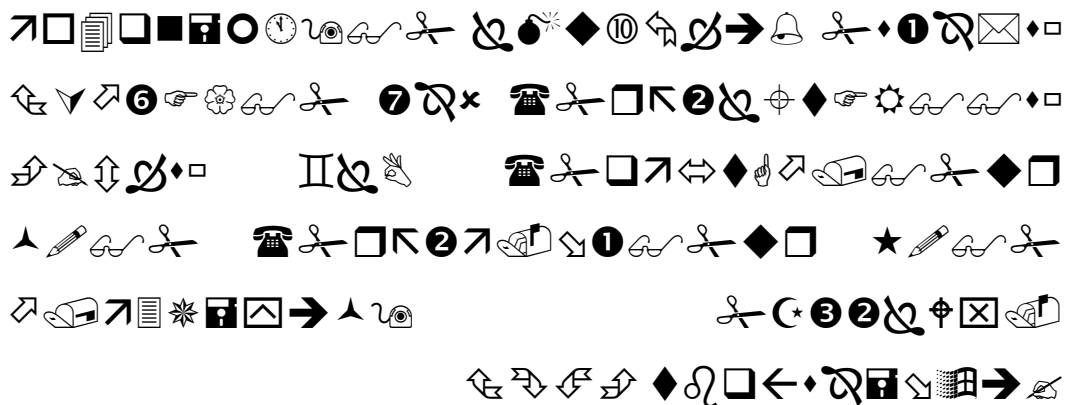
C. Kewirausahaan dalam Pandangan Islam

Kewirausahaan dan perdagangan dalam pandangan Islam merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yaitu masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal antar manusia dan tetap akan di pertanggungjawabkan kelak di akhirat. Kewirausahaan dan segala aktivitasnya baik kecil maupun besar merupakan usaha yang dipandang sebagai ibadah dan diberi pahala jika dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditetapkan baik dari segi memenuhi tuntutan aqidah, akhlak dan syariat. Berikut adalah beberapa dasar pertimbangan yang menjadikan aktivitas ekonomi yang dilakukan dipandang sebagai ibadah seperti aqidah harus benar, niat harus lurus, cara melakukan kerja yang sesuai ajaran Islam, hasilnya betul dan membawa

³⁶ *Ibid*, h. 93.

faedah kepada masyarakat luas, serta tidak meninggalkan ibadah wajib yang khusus.³⁷

Perintah berusaha terdapat dalam Alquran surah al-Jumuah (62) : 10.



Terjemahnya :

Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.³⁸

Maksud dari ayat di atas yaitu setelah melakukan kewajiban kita sebagai umat islam yang salah satunya adalah menunaikan shalat, maka Allah memerintahkan kita untuk bertebaran di muka bumi ini untuk mencari rezkinya misalnya dengan berwirausaha. Dalam berwirausaha, harus sesuai dengan perintah agama agar hasil yang kita dapatkan bermanfaat serta diberkahi oleh Allah.

Allah swt. juga menjelaskan tentang berusaha dalam firmannya surah at-Taubah (9) : 105.

³⁷ Sandono Sukirno, Dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 370.

³⁸ Departemen agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h. 554.



Terjemahnya :

Dan Katakanlah Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.³⁹

Ayat di atas memerintahkan kita untuk bekerja salah satunya den gan berwirausaha. Apa pun yang kita kerjakan maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, jadi dalam berkerja harus sesuai dengan kaidah agama karena apa yang kita kerjakan nantinya harus dipertanggungjawabkan di akhirat nanti.

Dalam hadis juga membahas tentang kewirausahaan Salah satunya dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yaitu :

أَخْبَرَ نَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Terjemahnya:

“telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Madan dari Al Miqdam ra, dari Rasul saw bersabda: tidak ada seseorang yang

³⁹ Ibid, h. 203.

memakan suatu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daun as memakan makan dari hasil usahanya sendiri” (HR. Al-Bukhari).⁴⁰

Seperti penjelasan hadis di atas Rasulullah saw menyatakan bahwa usaha yang paling baik adalah berbuat sesuatu atau melakukan sesuatu dengan tangannya sendiri atau dari hasil kerjanya sendiri dengan syarat dilakukan dengan baik dan jujur. Berwirausaha dalam Islam sangat dianjurkan karena dengan berwirausaha kita bisa meningkatkan kemampuan yang kita miliki dan bisa berkarya tanpa henti untuk menciptakan kreatifitas dan inovasi-inovasi baru, juga bisa memanfaatkan peluang yang ada agar dapat mencapai keuntungan yang optimal. Allah swt menyukai orang-orang yang kuat dan mau berusaha, serta mampu menciptakan kreasi baru yang lebih baik untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴¹

Dalam konsep Islam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan harus memiliki beberapa poin penting, yang dipaparkan berikut ini:

1. Mencapai Target Hasil Profit Materi dan Benefit Non-Materi

Seorang pengusaha Islam membentuk suatu usaha baru dengan tujuan tidak hanya mencari profit setinggi-tingginya, tetapi harus juga memperoleh dan memberikan benefit (manfaat) non-materi kepada internal usahanya dan eksternal (lingkungan masyarakat), seperti terciptanya suasana persaudaraan, kepedulian sosial, dan sebagainya.

2. Menegakkan Keadilan dan Kejujuran

⁴⁰ Fathul Baari, Ahmad bin Ali bin Hajar Atsqalani, *Kitab: Jual Beli/ Juz 5 no. 2072*, (Bairul-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 23.

⁴¹ Kompasian.com, *Kewirausahaan dalam Perspektif Islam*, https://www.kompasiana.com/imashi/kewirausahaan-dalam-perspektif-islam_585b94a35093736c1c1090c5, (diakses pada 15 Januari 2018).

Keadilan dan kejujuran merupakan hal yang sangat dijunjung dalam Islam sebagai pengusaha dalam melayani pembelinya. Muhammad saw telah memberikan contoh berdagang dengan mengutamakan kejujuran dan keadilan, artinya tidaklah ada bagian barang yang dijualnya baik komposisi, kualitas dan harganya yang ia sembunyikan. Dengan sikap kejujuran beliau para pelanggannya merasa senang dan puas. Sikap jujur dan adil pada hakikatnya akan melahirkan kepercayaan (*trust*) dari pihak pelanggan.

3. Ihsan dan Jihad dalam Bekerja

Islam tidak semata-mata memerintahkan kerja dan berusaha, tetapi juga memerintahkan bekerja dengan profesional dan bersungguh-sungguh hendaknya seorang muslim bekerja dengan ketekunan, kesungguhan, konsisten dan kontinu.⁴²

D. Kepribadian

Morton Prince pada tahun 1924 mendefinisikan kepribadian sebagai kumpulan pembawaan biologis berupa dorongan, kecenderungan, selera dan insting yang dicampuri dengan sifat dan kecenderungan yang didapat melalui pengalaman yang terdapat pada diri seseorang.⁴³ Sedangkan menurut Gordon W. Allport kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.⁴⁴ Kepribadian biasanya dijelaskan dengan menggunakan ciri-ciri

⁴² Fatkhurrohmi, Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Menjadi *Young Entrepreneur*, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2016), h. 23-25.

⁴³ Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.201.

⁴⁴ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1997), h.119.

seperti kepercayaan diri, dominasi, otonomi, ketaatan, kemampuan bersosialisasi, daya tahan dan kemampuan beradaptasi.⁴⁵

Mowen mengemukakan kepribadian sebagai pola perilaku khusus termasuk pikiran dan emosi yang mengkarakteristikan setiap adaptasi individu terhadap situasi kehidupannya.⁴⁶ Dalam teori *self-concept* Mowen berpendapat bahwa manusia mempunyai pandangan atau konsepsi atas dirinya sendiri, berupa penilaian terhadap dirinya sendiri.⁴⁷ Cooley menyebut seperti itu *Looking Glass Self* (Cermin Diri), seakan-akan individu itu menaruh cermin di depannya dan selanjutnya individu menilai bagaimana diri mereka memandang mereka sendiri.⁴⁸ Kata kunci dari pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri.

Schneider mengartikan penyesuaian diri sebagai “suatu proses respons individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan. Sedangkan yang dimaksud dengan unik bahwa kualitas perilaku itu khas sehingga dapat dibedakan antara individu satu dengan individu lainnya. Keunikannya itu didukung oleh keadaan struktur psiko-fisiknya, misalnya konstitusi dan kondisi fisik, tampang, hormon, segi kognitif dan afektifnya yang saling berhubungan dan berpengaruh, sehingga menentukan

⁴⁵ Nograho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Kencana, Jakarta, 2003), h.131.

⁴⁶ Ratih Hurriyanti, *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.89

⁴⁷ *Ibid*, h.90.

⁴⁸ Nograho J. Setiadi, *op.cit*, h.143.

kualitas tindakan atau perilaku individu yang bersangkutan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Setiap individu memiliki ciri-ciri kepribadian tersendiri, mulai dari yang menunjukkan kepribadian yang sehat atau justru yang tidak sehat. Dalam hal ini, Elizabeth mengemukakan ciri-ciri kepribadian yang sehat dan tidak sehat, sebagai berikut :

1. Kepribadian yang sehat
 - a. Mampu menilai diri sendiri secara realistik; mampu menilai diri apa adanya tentang kelebihan dan kekurangannya, secara fisik, pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.
 - b. Mampu menilai situasi secara realistis; dapat menghadapi situasi atau kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistis dan mau menerima secara wajar, tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai sesuatu yang sempurna.
 - c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis; dapat menilai keberhasilan yang diperolehnya dan meraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh atau mengalami superiority complex, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan hidup. Jika mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik.
 - d. Menerima tanggung jawab; dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.

- e. Kemandirian; memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir, dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- f. Dapat mengontrol emosi; merasa nyaman dengan emosinya, dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- g. Berorientasi tujuan; dapat merumuskan tujuan-tujuan dalam setiap aktivitas dan kehidupannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional), tidak atas dasar paksaan dari luar, dan berupaya mencapai tujuan dengan cara mengembangkan kepribadian (wawasan), pengetahuan dan keterampilan.
- h. Berorientasi keluar (ekstrovert); bersifat respek, empati terhadap orang lain, memiliki kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir, menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya, merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan mengorbankan orang lain, karena kekecewaan dirinya.
- i. Penerimaan sosial; mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
- j. Memiliki filsafat hidup; mengarahkan hidupnya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.

- k. Berbahagia; situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan, yang didukung oleh faktor-faktor achievement (prestasi), acceptance (penerimaan), dan affection (kasih sayang).⁴⁹

2. Kepribadian yang Tidak Sehat

- a. Mudah marah (tersinggung)
- b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan
- c. Sering merasa tertekan (stress atau depresi)
- d. Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda atau terhadap binatang
- e. Ketidakmampuan untuk menghindar dari perilaku menyimpang meskipun sudah diperingati atau dihukum
- f. Kebiasaan berbohong
- g. Hiperaktif
- h. Bersikap memusuhi semua bentuk otoritas
- i. Senang mengkritik/mencemooh orang lain
- j. Sulit tidur
- k. Kurang memiliki rasa tanggung jawab
- l. Sering mengalami pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan faktor yang bersifat organis)
- m. Kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama
- n. Pesimis dalam menghadapi kehidupan
- o. Kurang bergairah (bermuram durja) dalam menjalani kehidupan.⁵⁰

⁴⁹ Radhacandrab, *Makalah Psikologi Kepribadian dan Teori Kepribadian*, <https://radhacandrabb.wordpress.com/2013/03/26/makalah-psikologi-kepribadian-dan-teori-kepribadian/>, (diakses pada 15 Januari 2018).

Kepribadian menurut Islam di jelaskan dalam surah ar-Rad (13) : 11 yang berbunyi :



Terjemahnya ;

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.⁵¹

Maksud dari ayat di atas yaitu apa pun yang diinginkan seseorang akan dirinya maka begitulah dia nantinya. Seseorang yang mempunyaicita-cita menjadi seorang wirausaha akan berusaha agar cita-cita tersebut dapat tercapai.

E. Hubungan Kepribadian dengan Minat berwirausaha

Kepribadian mempunyai hubungan dengan minat untuk berwirausaha yaitu sikap individu (kepribadian) terhadap pekerjaannya merupakan salah satu dasar yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan yang akan didapatnya. Alma menyatakan terdapat tiga faktor kritis yang berperan dalam minat berwirausaha tersebut yaitu personal yang meliputi aspek-aspek kepribadian, sosiological menyangkut masalah hubungan keluarga dan sosial lainnya dan environmental menyangkut hubungan dengan lingkungan.⁵² Selain itu Tjahjono juga menjelaskan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (*high involvement*) yang akan melibatkan beberapa faktor di antaranya yaitu faktor internal seperti kepribadian,

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Depertemen agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, h. 250.

⁵² Rano Aditia Putra , Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha, *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, September 2012, h. 3.

persepsi, dan pemebelajaran (sikap) serta faktor eksternal seperti keluarga, teman, tetangga dan sebagainya.⁵³ Di dalam bidang psikologi, sifat kewirausahaan dikaitkan dengan perilaku diri yang lebih cenderung kepada fokus dari dalam diri (di mana keberhasilan dicapai dari hasil kekuatan dan usaha diri, bukan karena faktor nasib).⁵⁴

Kepribadian seorang wirausaha adalah kepribadian yang kreatif kepribadian orang kreatif terdiri dari sifat-sifat berlawanan yang terus-menerus ‘bertarung’, tapi disisi lain juga hidup berdampingan dalam satu tubuh, antara lain:

1. Orang-orang kreatif memiliki tingkat energi yang tinggi, tapi mereka juga membutuhkan waktu lama untuk beristirahat. Mereka tahan berkonsentrasi dalam waktu yang lama tanpa merasa jenuh, lapar, atau gatal-gatal karena belum mandi. Tapi begitu sudah selesai, mereka juga bisa menghabiskan waktu sehari-hari untuk mengisi ulang tenaga mereka. Di mata orang luar, mereka jadi terlihat seperti orang termalas di dunia.
2. Orang-orang kreatif pada umumnya juga cerdas, tapi di sisi lain mereka tidak segan-segan untuk berpikir seperti orang bodoh dalam memandang persoalan. Ketimbang terpaku sejak awal pada satu macam penyelesaian (‘cara yang benar’), mereka memulai pemecahan masalah dengan berpikir divergen: Mengeluarkan sebanyak mungkin dan seberagam mungkin ide yang terpikir, tak peduli betapa bodoh kedengarannya.
3. Orang-orang kreatif adalah orang yang *playful*, tapi mereka juga penuh disiplin dan ketekunan. Tidak seperti dewasa lainnya yang melihat dunia

⁵³ *Ibid*, h. 4.

⁵⁴ Sandono Sukirno, dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 370.

dengan kaca mata superserius, orang-orang kreatif memandang bidang peminatan mereka seperti taman ria. Mereka melakukan pekerjaannya dengan begitu antusias sehingga terkesan seperti sedang bermain-main, padahal sebenarnya mereka juga bekerja keras mewujudkan 'mainannya'.

4. Pikiran orang-orang kreatif selalu penuh imajinasi dan fantasi, tapi mereka juga tak lupa untuk tetap kembali ke realitas. Mereka mampu menelurkan ide-ide gila yang belum pernah tercetus oleh 6 milyar manusia lain, tapi yang membuat mereka bukan sekedar pemimpi di siang bolong adalah usaha mereka untuk menjembatani dunia khayalan mereka dengan kenyataan sehingga orang lain bisa ikut mengerti dan menikmatinya.
5. Orang-orang kreatif cenderung bersifat introvert dan ekstrovert. Pada kebanyakan orang lain, biasanya ada satu sifat yang cenderung lebih mendominasi perilakunya sehari-hari, tapi kedua sifat itu tampaknya muncul dalam porsi yang setara pada orang-orang kreatif. Mereka sangat menikmati baik pergaulan dengan orang lain (terutama dengan orang-orang kreatif lain yang sehoobi) maupun kesendirian total ketika mengerjakan sesuatu.
6. Orang-orang kreatif biasanya rendah hati, namun juga bangga akan pencapaiannya. Mereka sadar bahwa ide-ide mereka tidak muncul begitu saja, melainkan hasil olahan inspirasi dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan dan tokoh-tokoh kreatif yang menjadi panutan mereka. Mereka juga terfokus pada rencana masa depan atau pekerjaan saat ini sehingga prestasi di masa lalu tidak begitu berarti bagi mereka.

7. Orang-orang kreatif adalah androgini; mendobrak batas-batas yang kaku dari stereotip gender mereka. Laki-laki yang kreatif biasanya lebih sensitif dan kurang agresif dibanding laki-laki lain yang tidak begitu kreatif, sementara perempuan yang kreatif juga lebih dominan dan ‘keras’ dibanding perempuan pada umumnya.
8. Orang-orang kreatif adalah pemberontak, tapi pada saat yang sama mereka tetap menghargai tradisi lama. Tentu sulit menyematkan nilai kreativitas pada sebuah teori atau karya yang tidak mengandung sesuatu yang baru, tapi orang-orang kreatif tidak ingin membuat sesuatu yang sekedar berbeda dari yang sudah ada; Ada unsure ‘perbaikan’ atau ‘peningkatan’ yang harus dipenuhi, dan itu hanya bisa dilakukan setelah orang-orang kreatif cukup memahami aturan-aturan dasarnya untuk bisa menerabasnya.
9. Orang-orang kreatif sangat bersemangat mendalami pekerjaannya, tapi mereka juga bisa sangat obyektif menilai hasilnya. Tanpa hasrat yang menggebu-gebu, mereka mungkin sudah menyerah sebelum sempat mewujudkan ide kreatif mereka yang sulit dinyatakan, tapi mereka juga tidak dapat menghasilkan sesuatu yang benar-benar hebat tanpa kemampuan untuk mengkritik diri dan karya sendiri habis-habisan.⁵⁵

Orang-orang kreatif pada umumnya lebih terbuka terhadap hal-hal baru dan sensitif pada lingkungan. Sifat ini menyenangkan mereka (karena mendukung proses kreatif), tapi juga membuat mereka sering gelisah -bahkan menderita. Sesuatu yang tidak beres di sekitar mereka, kritik dan cemooh terhadap hasil

⁵⁵ Arief Rahman Hahim, Pengaruh Kepribadian, Sikap dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Kreatif dalam Organisasi, *Skripsi Sarjana*, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2010), h. 19-22.

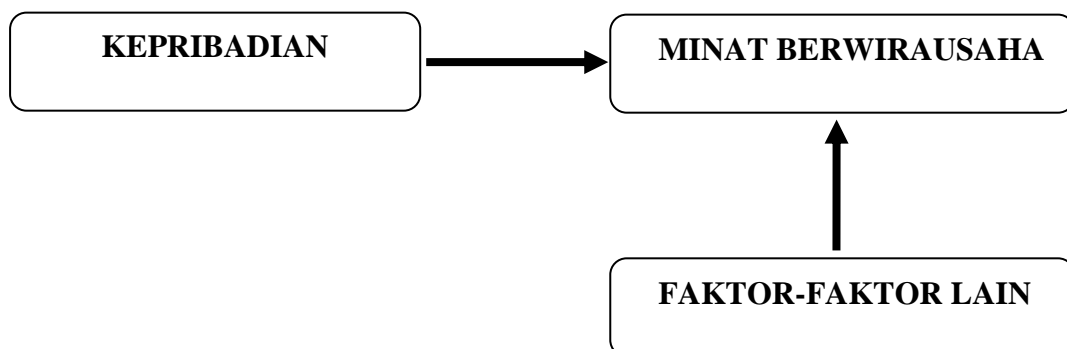
karya, atau pencapaian yang tidak dihargai sebagaimana mestinya, hal-hal ini mengganggu orang kreatif lebih dari orang biasa. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri-ciri perilaku individu dalam merespon situasi di lingkungannya. Lebih merinci lagi, kepribadian kreatif mengarah pada perilaku yang terbuka terhadap hal-hal baru untuk mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya. Selain itu, dalam mengidentifikasi individu yang mempunyai kepribadian kreatif dapat dilihat dari berbagai perilaku yang kompleks dan berbeda dari orang lain.⁵⁶

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berikut dipaparkan kerangka pikir dalam penelitian ini :

Gambar 2.1



⁵⁶ *Ibid.*

Kepribadian adalah keseluruhan cara seseorang beraksi dan berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan Minat berwirausahaan adalah ketertarikan untuk membuat sebuah inovasi dengan cara memanfaatkan peluang yang ada. Dalam kerangka pikir ini, penulis mencoba menjelaskan bagaimana kepribadian dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Seberapa besar pengaruhnya dan bagaimana tingkat signifikansinya. Selain kepribadian ada juga faktor lain yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dari hasil penelitian ini nanti dapat dilihat bagaimana pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan pengaruh kepribadian diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa FEBI IAIN Palopo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi untuk melakukan penelitian adalah di kampus IAIN Palopo, karena objek penelitiannya yaitu mahasiswa FEBI IAIN Palopo. Adapun waktu penelitiannya yaitu dilakukan pada bulan Desember 2017.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.⁵⁷ Data primer dari penelitian adalah hasil angket yang dijawab langsung oleh responden yaitu:

Tabel 3.1

⁵⁷ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 128.

Hasil Jawaban Responden untuk Variabel Kepribadian

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Seorang wirausaha harus mampu menciptakan produk yang unik dan berbeda dengan yang lain			8	37	34	79
2	Seorang wirausaha harus mamapu menciptakan hal yang baru			2	31	46	79
3	Jika anda ingin menciptakan lapangan pekerjaan jadilah pengusaha sukses		2	9	28	40	79
4	Orang yang ingin berhasil adalah orang yang mampu memenej waktunya dan disiplin			1	27	51	79
5	Seorang wirausaha harus memiliki rasa tanggung jawab				25	54	79
6	Seorang wirausaha harus selalu Optimis				42	37	79
7	Seorang wirausaha tidak boleh memunyai sifat yang sensitive		3	15	39	22	79
8	Seorang wirausaha harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi Sekitar			8	43	28	79
9	Seorang wirausaha tidak boleh putus asa			4	46	29	79

Tabel 3.2

Hasil Jawaban Responden untuk Variabel Kewirausahaan

No	Pernyataan	Frekuensi					Jumlah
		STS	TS	N	S	SS	
1	Seorang wirausaha harus mampu memanfaatkan kesempatan yang ada			5	40	34	79
2	Sesorang yang kurang percaya diri tidak dapat menjadi wirausaha	1	11	20	30	17	79
3	Jika anda ingin menjadi wirausaha yang sukses maka produk yang ditawarkan haruslah menarik		1	10	33	35	79
4	Seorang wirausaha mampu mengarahkan atau menggerakkan orang lain		1	15	45	18	79
5	Seorang wirausaha dapat mengelolah bisnis dengan baik			7	41	31	79
6	Seorang wirausaha selalu mempunyai ide-ide yang baru dan inovatif			3	33	43	79
7	Seorang wirausaha harus memiliki daya juang yang tinggi			11	34	34	79
8	Dalam menjalankan bisnis seorang wirusaha harus berorintasi pada masa depan			7	31	41	79
9	Seorang wirausaha harus mampu memperkirakan hal-hal yang dapat terjadi		1	12	47	19	79
10	Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan untuk memecahkan setiap masalah		1	6	54	18	79
11	Seorang wirausaha selalu senang dengan tantangan		1	16	41	21	79

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer yang diperoleh dari studi dokumentasi atau membaca referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian serta data-data ataupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu jumlah mahasiswa, data tentang tingkat pengangguran dan tingkat kewirausahaan di Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁵⁸. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FEBI IAIN Palopo angkatan 2015 dengan jumlah 376 Mahasiswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti).⁵⁹ Untuk menentukan jumlah sampel maka peneliti menggunakan pendapat Slovin dengan rumus :⁶⁰

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

⁵⁸ Riduwan, *op.cit*, h. 54.

⁵⁹ *Ibid*, h.56.

⁶⁰ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.61.

n = sampel

N = populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{376}{1 + 376(0,1)^2} = 79$$

Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *Sampling Aksidental*. *Sampling Aksidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).⁶¹ Adapun karakteristiknya yaitu mahasiswa FEBI IAIN Palopo tahun akademik 2015/2016 dan telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.⁶² Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk pengumpulan data primer. Responden harus memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab

⁶¹ Riduwan, *op.cit*, h.62.

⁶² *Ibid*, h.99.

tentang dirinya. Hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan untuk mendapatkan data pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini menggunakan penilaian skala likert. Dalam skala likert, terdapat 5 (lima) skala/pilihan alternatif jawaban. Lima skala tersebut terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Ada Jawaban (N), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala likert.

Tabel 3.3
Skor Alternatif Jawaban Instrumen

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Tidak Ada Jawaban (N)	3	Tidak Ada Jawaban (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjuk untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶³ Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu jumlah mahasiswa FEBI IAIN Palopo angkatan 2015. Dokumentasi data juga diambil melalui *website* BPS tentang tingkat

⁶³ *Ibid*, h.109.

pengangguran. Data lainya seperti tingkat kewirausahaan di Indonesia diambil dari artikel atau berita *online*.

F. Teknik Pengelolaan dan Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

a. *Editing*

Editing adalah proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan di lakukan *editing* untuk mengoreksi kesalahan-kesalahn dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan.⁶⁴

b. *Codeting*

Codeting adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.⁶⁵

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.⁶⁶

⁶⁴ Sofyan Siregar, *op.cit*, h.126.

⁶⁵ *Ibid*, h.127.

⁶⁶ *Ibid*, h.128.

2. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan program IBM SPSS Statistics 20. *Standar error* yang digunakan yaitu 5% jadi harga kritik untuk validitas butir instrument adalah 0,361. Artinya instrument dikatakan valid jika koefesiennya > 0,361.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kepribadian

Variabel	Item Pernyataan	Nilai	Keterangan
Kepribadian	Item 1	0,579	Valid
	Item 2	0,581	Valid
	Item 3	0,395	Valid
	Item 4	0,391	Valid
	Item 5	0,593	Valid
	Item 6	0,501	Valid
	Item 7	0,567	Valid
	Item 8	0,597	Valid
	Item 9	0,410	Valid

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kewirausahaan

Variabel	Item Pernyataan	Nilai	Keterangan
Kewirausahaan	Item 1	0,473	Valid
	Item 2	0,508	Valid
	Item 3	0,625	Valid
	Item 4	0,701	Valid
	Item 5	0,436	Valid
	Item 6	0,553	Valid
	Item 7	0,552	Valid
	Item 8	0,620	Valid
	Item 9	0,603	Valid
	Item 10	0,692	Valid
	Item 11	0,638	Valid

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan atau reliabel kuesioner yang kita gunakan. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan rumus alpha dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil α (cronbach alpha) $> 0,60$.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics				
Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	Keterangan
Kepribadian	.703	.716	9	Reliabel
Kewirausahaan	.809	.822	11	Reliabel

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik.⁶⁷

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini adalah prasyarat dalam penerapan metode regresi linear.⁶⁸

⁶⁷ *Ibid*, h.153

⁶⁸ *Ibid*, h.178

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- 2) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Selain itu nilai F juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

- 1) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- 2) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel kepribadian (X) dengan variabel kewirausaha (Y). Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha.

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana: ⁶⁹

⁶⁹ *Ibid*, h.379

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai intercept (konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pada awalnya Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah merupakan bagian dari Fakultas Syariah. Akan tetapi pada tanggal 23 Maret 2014 Program Studi Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah memisahkan diri dari Fakultas Syariah dan berdiri sendiri menjadi FEBI. Fakultas Syariah pada saat itu hanya menaungi beberapa jurusan hukum sedangkan FEBI hanya memiliki 2 Program Studi yaitu Ekonomi Syariah Perbankan Syariah.

Antusias calon mahasiswa dalam memilih FEBI terlihat jelas pada data jumlah mahasiswa setiap memasuki tahun Akademik baru, diperoleh bahwa mulai pada tahun akademi 2012/2013 untuk Program Studi Ekonomi Syariah dapat menarik kurang lebih 97 mahasiswa dan untuk Program Studi Perbankan Syariah dapat menarik kurang lebih 16 mahasiswa. Hal ini terus bertambah seiring dibukanya tahun akademik baru. Pada bulan Maret tahun 2017 prodi baru dibuka yaitu Manajemen Bisnis Islam.

2. Nama Dosen dan Struktur Organisasi

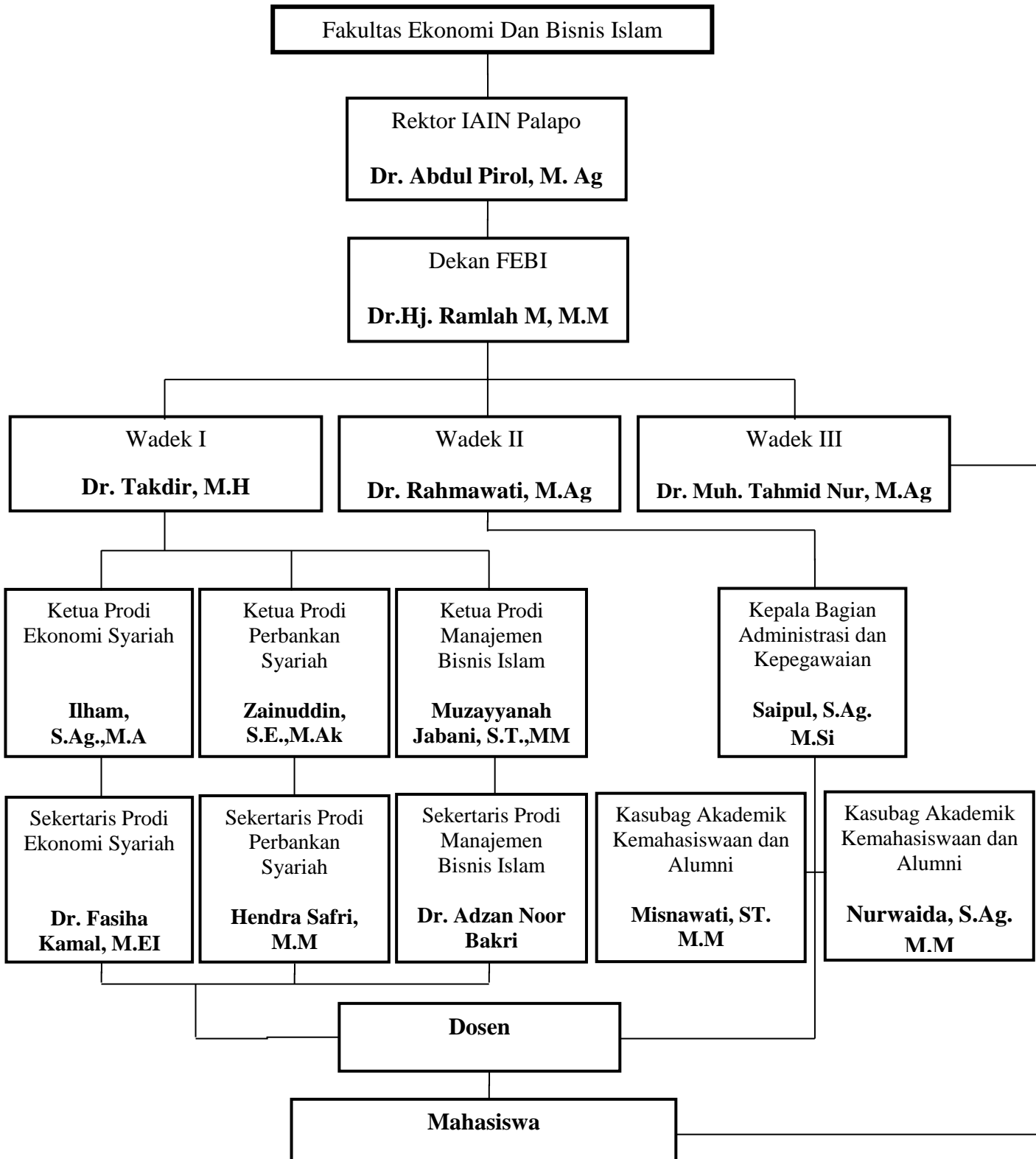
Tabel 4.1**Dosen/Tenaga Pendidik FEBI IAIN Palopo**

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Dr. Hj. Ramlah M., MM.	19610208 199403 2 001	Lektor Kepala
2	Dr. Takdir, SH., M.H.	19790724 200312 1 002	Lektor
3	Dr. Rahmawati, M.Ag.	19730211 200003 2 003	Lektor Kepala
4	Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag.	19740630 200501 1 004	Lektor Kepala
5	Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM.	19781127 200312 1 004	Lektor Kepala
6	Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.	19561217 198303 1 011	Lektor Kepala
7	Burhan Rifuddin, SE., MM.	19670311 199803 1 001	Lektor Kepala
8	Tajuddin, SE., M.Si., Ak., CA.	19771212 200501 1 014	Lektor
9	Ilham, S.Ag. M.A.	19731011 200312 1 003	Lektor
10	Muzayyanah Jabani, ST., MM.	19750104 200501 2 003	Lektor
11	Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI	19810213 200604 2 003	Lektor
12	Zainuddin S., SE., M.Ak	19771018 200604 1 001	Lektor
14	Hendra Safri, M.M	19861020 201503 1 001	Dosen
15	Dr. Adzan Noor Bakri, M.A. Ek	19870618 201503 1 004	Dosen

Sumber : Staf FEBI IAIN Palopo

Gambar 4.1

Struktur Organisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



3. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul, dinamis dan kompetitif dalam pelaksanaan transformasi intelektual keilmuan ekonomi dan bisnis islam serta kemandirian di kawasan Indonesia Timur pada tahun 2025.

b. Misi

- 1) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi dibidang ekonomi syariah baik secara teoritis maupun praktis yang dapat menghasilkan sarjana yang professional dengan ciri khas penguasaan ilmu ekonomi, entrepreneurship yang terintegrasi dengan ilmu keislaman.
- 2) Menerapkan manajemen modern dalam pengelolaan program studi yang berkualitas, transparasi, akuntabilitas, dan professional.
- 3) Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian ilmiah yang berorientasi ekonomi syariah serta mengembangkan dan menerapkan hasil kajian dalam pengembangan sistem ekonomi di Indonesia.
- 4) Meningkatkan kualitas akademik yang berorientasi melahirkan sarjana ekonomi syariah mandiri, unggul, profesional, serta memiliki etika dan moral.
- 5) Melakukan pembinaan, pengabdian, dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariah dengan tetap kritis terhadap perkembangan, perubahan sosial ekonomi dalam skala lokal, nasional maupun global.

- 6) Menjalin kerjasama yang harmonis yang saling menguntungkan dengan lembaga keuangan pemerintahan dan non pemerintah yang berorientasi pada penguatan program studi ekonomi Syariah.

B. Gambaran Umum Responden

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa FEBIIAIN palopo Angkatan 2015.

Tabel 4.2

Data Mahasiswa FEBI Angkatan 2015

NO	Prodi	Semester V		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Ekonomi Syariah	49	112	161
2	Perbankan Syariah	25	183	215
	Jumlah	81	295	376

Sumber : Staf FEBI IAIN Palopo

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	10	12,65%
2	Perempuan	69	87,35%
	Total	79	100%

Tabel 4.4**Persentase Mahasiswa yang Ingin Menjadi Wirausaha**

No	Jawaban Responden	Jumlah Jawaban	Persentase
1	Iya	60	75,9%
2	Bisa jadi	12	15,1%
3	Tidak	7	9%
	Jumlah	79	100%

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 79 Mahasiswa. Dari hasil angket yang telah dijawab oleh responden 75,9% mahasiswa ingin menjadi seorang wirausaha. Ada berbagai alasan yang diutarakan oleh responden mengapa ia ingin menjadi seorang wirausaha. Mayang Sari Putri mengutarakan bahwa faktor yang mendorong dirinya untuk menjadi wirausaha adalah keinginannya untuk sukses dan ingin membuka lapangan pekerjaan.

Adapun jawaban dari pertanyaan dalam angket yaitu menurut Lisna, faktor yang mendorong saya untuk berwirausaha adalah saya ingin mandiri dengan penghasilan sendiri. Sedangkan Nur Sri Ningsi menyatakan bahwa Cita-cita saya adalah menjadi seorang wirausaha dan faktor yang mendorong saya ingin menjadi wirausaha yaitu saya ingin mandiri dan membahagiakan orang tua saya. Dan Debi Puput Wulandari menyatakan bahwa. Faktor yang mendorong saya menjadi wirausaha yaitu keinginan dari hati dan dorongan dari diri sendiri.”

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2.91633679
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.043
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,867 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.6
Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KEWIRAUSAHAAN * KEPRIBADIAN	(Combined)	1067.930	11	97.085	11.660	.000
	Between Groups	962.406	1	962.406	115.585	.000
	Deviation from Linearity	105.524	10	10.552	1.267	.267
	Within Groups	557.868	67	8.326		
	Total	1625.797	78			

Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- 1) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat
- 2) Jika nilai *Sig. deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,267 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepribadian diri dengan minat berwirausaha. Sedangkan berdasarkan nilai F dapat diketahui nilai $F_{hitung} = 1,267 < F_{tabel} = 1,990$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepribadian diri dengan minat berwirausaha.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7**Nilai Koefesin Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.592	.587	2.93521

a. Predictors: (Constant), KEPRIBADIAN

b. Dependent Variable: KEWIRAUSAHAAN

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,769. Dari output tersebut diperoleh koefesien determinasi (R Square) sebesar 0,592, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (kepribadian diri) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha) adalah sebesar 59,2%.

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefesien determinasi sebagai berikut :

Tabel.4.8**Interprestasi Koefesien Determinasi**

Koefesien Determinasi	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Koefisien determinasi dari hasil uji sebesar 0,592, sehingga pengaruh kepribadian diri terhadap minat berwirausaha adalah sedang.

Tabel 4.9

Nilai Signifikan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	962.406	1	962.406	111.707	.000 ^b
	Residual	663.392	77	8.615		
	Total	1625.797	78			

a. Dependent Variable: KEWIRAUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), KEPRIKADIAN

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 111,707 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 > 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel minat berwirausaha atau dengan kata lain ada pengaruh variabel kepribadian diri (X) terhadap variabel minat berwirausaha (Y).

Tabel 4.10

Koefisien Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.124	4.160		.511	.611
	KEPRIKADIAN	1.101	.104	.769	10.569	.000

a. Dependent Variable: KEWIRAUSAHAAN

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai constan (a) sebesar 2,124, sedangkan nilai kepribadian diri (b atau koefesien regresi) sebesar 1,101, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2,124 + 1,101X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- a. Konstanta sebesar 2,124, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Minat berwirausaha adalah sebesar 2,214
- b. Koefesien regresi X sebesar 1,101 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Kepribadian diri, maka nilai minat berwirausaha bertambah sebesar 1,101. Koefesien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y bernilai positif.

3. Uji Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H1 ditolak dan H0 diterima
- b. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H1 diterima dan H0 ditolak.

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara kepribadian diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Palopo.

H0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kepribadian diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI IAIN Palopo.

Berdasarkan nilai t diketahui nilai $t_{hitung} = 10,567 > t_{tabel} = 1,991$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian diri (X) berpengaruh terhadap variabel minat berwirausaha (Y). Sedangkan berdasarkan nilai signifikansi

diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kepribadian diri berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat berwirausaha.

D. Interpretasi Hasil

Berdasarkan uji yang telah dilakukan kepribadian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Minat berwirausaha. Hal itu dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} = 10,567 > t_{tabel} = 1,991$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil ini sesuai dengan hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara kepribadian diri dengan minat berwirausaha. Adapun pengaruh kepribadian diri terhadap minat berwirausaha yaitu sebesar 59,2% atau menurut tabel interpretasi pengaruhnya sedang. Dan dari jawaban responden yang ingin menjadi seorang wirausahaan yaitu 60 mahasiswa dari 79 mahasiswa yang dijadikan responden atau dengan persentase yaitu 75,9%. Berdasarkan jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa FEBI untuk berwirausaha cukup tinggi. Faktor yang mendorong mahasiswa untuk menjadi wirausaha yaitu keinginannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan ingin hidup mandiri dengan penghasilan sendiri.

Menurut Kathleen L. Hawkins dan Peter A. Turla, pola tingkah laku kewirausahaan tergambar dalam kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian mengatur, dan sikap terhadap uang. Robert Argene menyebutkan ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, antara lain adalah percaya diri, bersemangat, mengkalkulasi risiko yang teterjadi,

dinamis, berjiwa pemimpin, optimis, kreatif, fleksibel, mandiri dan penuh inisiatif. Sifat-sifat tersebut dalam kepribadian seseorang disebut sebagai *Self-Ideal* (Diri Ideal) yaitu adalah sosok seperti apa yang paling anda inginkan untuk bisa menjadi diri anda, disegala bidang kehidupan anda. Bentuk ideal ini akan menuntun anda dalam membentuk perilaku anda. *Self-ideal* anda terdiri dari harapan, impian, visi dan idaman.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausaha muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Menurut David McClelland seorang ilmuwan dari Amerika Serikat menyatakan bahwa suatu negara dapat dikatakan makmur apabila minimal harus memiliki jumlah *entrepreneur* atau wirausaha sebanyak 2%. Di Indonesia sendiri menurut data dari *Global Entrepreneurship Monitor* (GEM) menunjukkan bahwa Indonesia baru memunyai sekitar 1,65% pelaku wirausaha dari total jumlah penduduk 250 juta jiwa. Sebagai warga Negara Indonesia mahasiswa IAIN Palopo terkhusus mahasiswa FEBI juga dapat berperan untuk meningkatkan jumlah tersebut.

Dari 59,2% pengaruh kepribadian diri terhadap minat berwirausaha dan ada 40,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kinta Marini Chomzana dengan judul Pengaruh *Self-efficacy*, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga pada tahun 2014. Dalam penelitian ini faktor yang memengaruhi minat berwirausaha adalah *self-efficacy*, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Paulus Patria Adhitama dengan judul

Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang pada tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan. Ketiga variabel tersebut merupakan faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Pebi Ardiyani dan A.A.G. Agung Arhta Kusuma. Dengan judul Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat berwirausaha pada tahun 2016. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa yang memengaruhi minat berwirausaha adalah sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepribadian diri dengan minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 10,567 > t_{tabel} = 1,991$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$. Pengaruh kepribadian diri terhadap minat berwirausaha memiliki nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,592 atau 5,92% yang artinya memiliki pengaruh sedang. Adapun korelasi atau hubungan antar variabel (R) yaitu sebesar 0,769.

B. Saran-Saran

Adapun saran dari penulis yaitu :

1. Pihak kampus, agar lebih memperhatikan para mahasiswa yang ingin untuk berwirausaha. Pihak kampus diharapkan memberikan mahasiswa fasilitas untuk dapat mengembangkan ide-ide kreatifnya dan dukungan serta dorongan agar mahasiswa dapat *action* dan mewujudkan segala harapan serta misinya. Sehingga setelah lulus nanti mahasiswa sudah mempunyai kemampuan untuk bersaing di dunia kerja

2. Bagi mahasiswa, jika mempunyai cita-cita menjadi seorang wirausaha maka bekerja keraslah untuk meraihnya karena menjadi seorang wirausaha sangat penting dalam perekonomian. Kewirausahaan dapat membantu mengurangi

pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan. Diharapkan juga agar mahasiswa untuk menyalurkan segala ide-ide kreatifnya dapan dapat berinovasi. Dan bagi mahasiswa yang ingin meneliti tentang kewirausahaan, masih banyak permasalahan-permasalah yang dapat diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran

Adhitama, Paulus Patria. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP Semarang)*. Skripsi. Semarang: UNDIP Semarang. 2014.

Aprilianty, Eka. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3. 2012.

Ardiyani, Ni Putu Pebi, A.A.G. Agung Arhta Kusuma. *Pengaruh Sikap, Pendidikan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat berwirausaha*. Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.8. 2016

Badan pusat statistik RI. *Laporan Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan*. Jakarta: badan pusat statistik. 2018.

Fatkhurrohmi, *Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk Menjadi Young Entrepreneur*, Skripsi, Palopo: IAIN Palopo, 2016.

Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia, 1997.

Fidya, Astuti Puji. *Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha Siswa Universitas Pendidikan Indonesia*. skripsi sarjana universitas pendidikan Indonesia. 2013.

Hakim, Arief Rahman. *Pengaruh Kepribadian, Sikap dan Kepemimpinan terhadap Kinerja Kreatif dalam Organisasi*, Skripsi Sarjana. Semarang : Universitas Diponegoro. 2010.

Hurriyanti, Ratih. *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen*. Bandung: Alfabeta. 2010.

Ifham, Ahmad, Avin F. Helmi, *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa*, Jurnal Psikologi, NO. 2, 2002.

K. Prapti, Dkk. *Peran Ibu Dalam Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan Dalam Keluarga*. Jurnal Penelitian Humaniora. Vol. 18, No.1. 2013.

- Kamriantiramli , Mengenal Tentang Kewirausahaan, <https://kamriantiramli.wordpress.com/tag/sikap-dan-kepribadian-kewirausahawan/>, (diakses pada 15 Januari 2018)
- Kinta, Marini Chomzana. *Pengaruh Self-efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 4, Nomor 2. 2014.
- Kompas.com, *Menggenjot Jumlah Ideal Pelaku Wirausaha Indonesia*, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/30/192821726/Menggenjot.Jumlah.Ideal.Pelaku.Wirausaha.Indonesia>, (2 januari 2017).
- Kompasian.com, *Kewirausahaan dalam Perspektif Islam*, https://www.kompasiana.com/imashi/kewirausahaan-dalam-perspektif-Islam_585b94a35093736c1c1090c5, (diakses pada 15 Januari 2018).
- Lutfidi, Ridwan. M. Ikhwan Rahmano. *Analisis Peran Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Siswa SMK untuk Berwirausaha di Kota Bekasi*. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* Vol. 3 No. 1. 2011.
- P, Aditya W. *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Kewirausahaan*. <https://dunia-blajar.blogspot.co.id/2015/10/pengertian-tujuan-dan-manfaat.html>. (di akses pada 15 Januari 2018).
- Priyambodo, Eko. *Pengaruh Motivasi Dan Mental Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha*. Skripsi Sarjana. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2010.
- Putra, Rano Aditia , *Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk Berwirausaha*, *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01, 2012.
- Radhacandrabb, *Makalah Psikologi Kepribadian dan Teori Kepribadian*, <https://radhacandrabb.wordpress.com/2013/03/26/makalah-psikologi-kepribadian-dan-teori-kepribadian/>, (diakses pada 15 Januari 2018)
- Raharjo, Sahid, *Uji Regresi Linear Sederhana dengan SPSS*, www.spssindonesia.com, (diakses pada 2 Januari 2018).
- Riduwan. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabet., 2013.
- Rosianti, Windy, Dkk. *Upaya Dinas Koperasi UKM Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1, 2014.

- Sandono, Sukirno. Dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Setiadi, Nograho J. *Perilaku Konsumen Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana. 2003.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Slamet, Franky. Dkk. *Dasar-Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*. Bandung: Kencana. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suryana. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Wahid, Mudjiarto Aliaras. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Jakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Winardi. J, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta. Kencana, 2003.